

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (UU No 3 tahun 2005 Pasal 1 ayat 4). Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan: 1) olahraga pendidikan 2 ) Olahraga rekreasi, dan 3) Olahraga prestasi (UU No 3 Tahun 2005 Pasal 17).

Dalam UU No 3 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 11 dijelaskan bahwa olahraga Pendidikan adalah pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, Kesehatan dan kebugaran jasmani. Olahraga Pendidikan diselenggarakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA. Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang mempunyai peranan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa(Samsudin, 2008).

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian seseorang dalam suatu tujuan yang disenanginya. Dalam perkembangan kepribadian di dunia pendidikan terlihat pada realisasi potensial individu dan hal tersebut dapat dibawa sebagai bekal di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan individu dalam mencapai pendidikan tersebut dibutuhkan inovasi pembelajaran yang selalu meningkat. Begitu juga dengan peningkatan (Samsudin, 2020a)

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses Pendidikan secara keseluruhan, adalah proses Pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan *organic, neuromuskuler, interpelatif, social, dan emosional* (Bucher, 1983). Pendapat lain juga mengatakan, Pendidikan jasmani adalah proses pemenuhan kebutuhan pribadi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang secara eksplisit dapat terpenuhi melalui semua bentuk kegiatan jasmani yang diikutinya (Komsim, 2009).

Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran yang merupakan aktivitas secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, emosional, spiritual, dan sosial, pendidikan jasmani mendorong siswa untuk lebih berinovasi, terampil, kreatif, dapat menguasai dan memahami materi serta mempraktikkan apa yang sudah dipelajari

Salah satu tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah memberikan keterampilan gerak pada peserta didik dengan harapan keterampilan gerak pada peserta didik dengan harapan keterampilan gerak yang sudah dimilikinya dapat

berkembang dikembangkan dan ditingkatkan kedalam pengembangan spesialisasi gerak cabang olahraga tertentu sesuai dengan potensi, kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki peserta didik. Pendidikan jasmani dilakukan secara teratur, bertahap, dan berkesinambungan dengan memperhatikan taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (UU No 3 Tahun 2005 pasal 25 ayat 5).

Tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh
2. Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerakan secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (skillfull).
3. Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani kedalam lingkungannya.
4. Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Suherman, 2009)

Pendidikan Jasmani di Indonesia, ada materi belajar untuk bola besar dan bola kecil. Salah satu olahraga bola besar yang sering disampaikan dalam pendidikan fisik belajar baik tingkat dasar dan menengah di volleyball. Volleyball adalah olahraga yang populer dengan banyak orang, tidak hanya di Indonesia tetapi juga dalam permintaan di banyak daerah. Volleyball adalah olahraga yang menyenangkan dan dapat dimainkan di mana saja dengan jumlah permainan apa pun, permainan dapat memberikan penampilan individu yang hebat, tetapi

permainan ini adalah bagian dari tim. Berdasarkan itu, olahraga ini sangat cocok ketika diterapkan di sekolah karena olahraga volleyball mengandung unsur-unsur yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan fisik di sekolah.(Samsudin, 2020)

Permainan bola voli adalah olahraga yang cukup digemari dan menjadi salah satu bagian dari kurikulum yang harus diajarkan tidak semata menjadikan bola voli sebagai cabang olahraga yang mudah untuk dimainkan terutama dalam lingkup pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, kesulitan siswa dalam menguasai materi permainan bola besar bola voli adalah karena teknik dasar yang cukup rumit dan kompleks. Dari beberapa teknik dasar tersebut yang menjadi modal utama dalam permainan bola voli adalah *passing* bawah.

*Passing* bawah adalah teknik teknik mengoper atau menerima bola menggunakan kedua tangan yang saling dirapatkan dan bola yang dihasilkan adalah melambung. Meskipun materi *passing* bawah sudah di pelajari dari tingkat Sekolah Dasar bukan berarti semua siswa mampu untuk dapat menguasai teknik tersebut dengan baik dan benar. Tetapi mengingat pentingnya *passing* bawah dalam permainan bola voli untuk membangun strategi awal dan serangan, teknik *passing* bawah seharusnya menjadi teknik yang mampu diajarkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

Proses pembelajaran teknik dasar *passing* bawah bola voli, peneliti menemukan masalah yang dialami oleh siswa Sekolah Menengah Pertama Sinar Pengarapan Utama yaitu masih banyak siswa yang tidak terbiasa dan ragu-ragu saat melakukan teknik dasar *passing* bawah bola voli dan tidak ingin melakukannya

*passing* bawah karena tanganya terasa sakit. Tidak hanya itu memilih metode yang kurang tepat dan dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli belum menggunakan model pembelajaran sebagai variasi mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran teknik *passing* bawah permainan bola voli.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk membuat model pembelajaran teknik *passing* bawah berbasis permainan mencoba menerapkan gaya mengajar berbasis permainan ini pada siswa Sekolah Menengah Pertama Sinar Pengharapan Utama. Untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, penerapan gaya mengajar berbasis permainan ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa SMP Sinar Pengharapan Utama dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga gerak dasar teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli peserta didik dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini dipilih agar permasalahan menjadi lebih jelas dan agar mendapatkan hasil yang efektif serta tidak terjadi salah penafsiran. Maka berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian ini adalah "Model Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Berbasis Permainan Pada Siswa SMP Sinar Pengharapan Utama"

### C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana pengembangan Model Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Berbasis Permainan Pada Siswa SMP Sinar Pengharapan Utama ?"

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil pada penelitian ini nantinya antara lain :

1. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapakan model belajar yang sesuai dengan materi belajar teknik *passing* bawah bola voli, serta penelitian mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan model yang sesuai.
2. Bagi sekolah, untuk menjadi bahan refrensi serta menambah variasi dan modifikasi dakam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Bagi Universitas Negeri Jakarta sebagai bahan referensi untuk para mahasiswa yang sedang meneliti dan menambah wawasan serta menjadi bahan refrensi untuk penelitian lanjutan.
4. Bagi guru, untuk memberikan pemahaman baru khususnya bagi guru penjaskes dan peserta didik agar dddapat menggunakan gaya mengajar yang tepat sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.
5. Memberikan kontribusi bagi pembelajaran di sekolah, meningkatkan ilmu pengetahuan, meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran penjas.